Jurnal Sains Agribisnis
JOURNAL OF SCIENCE AGRIBUSINESS
https://jurnal.umsrappang.ac.id/jsa E-ISSN 2798-4893
Vol. 4 No. 1
Juni 2024
Hal. 84-95

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KAKAO DI KECAMATAN PAKUE TENGAH KABUPATEN KOLAKA UTARA

FACTORS AFFECTING COCOA PRODUCTIVITY IN KECAMATAN PAKUE TENGAH KABUPATEN KOLAKA UTARA

Syahri Wahyuni[1)], Masitah[*)], Doddy Ismunandar Bahari[3)], Nursalam[4)], Muhtar Amin[5)], Aksal Mursalat[6)]
[1),2),3),4),5)]Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara
[6)]Universitas Muhammdiyah Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan

E-mail: masitah.malla@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar produktivitas kakao dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November tahun 2023 sampai bulan Januari tahun 2024 di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Penentuan responden menggunakan metode Slovin. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear beganda. Dari hasil penelitian nilai produktivitas kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara sebesar 628,03 Kg/ha pertahunnya. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,711, hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 71,1% yang diteliti oleh peneliti, sedangkan sisanya 28,9% dipengaruh oleh variabel lain diluar parameter penelitian. Hasil uji-F menunjukkan bahwa secara bersama-sama jumlah pohon berproduksi (X1), pupuk (X2), pestisida (X3) dan tenaga kerja (X4) berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas kakao. Hasil uji-T menjelaskan bahwa secara parsial variabel independen (jumlah pohon berproduksi, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (produktivitas).

Kata Kunci: Faktor Produksi, Kakao, Produktivitas

ABSTRACT

This research aims to find out how much cocoa productivity is and what factors influence cocoa productivity in Pakue Tengah District, North Kolaka Regency. This research was carried out from November 2023 to January 2024 in Pakue Tengah District, North Kolaka Regency. Determining respondents used the Slovin method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. From the research results, the cocoa productivity value in Pakue Tengah District, North Kolaka Regency is 628.03 Kg/ha per year. The results of the analysis show that the coefficient of determination (R2) is 0.711, this means that the influence of the independent variable on the dependent variable is 71.1% as studied by the researcher, while the remaining 28.9% is influenced by other variables outside the research parameters. The F-test results show that together the variables number of producing trees (X1), fertilizer (X2), pesticides (X3) and labor (X4) have a significant effect on cocoa productivity. The results of the T-test explain that partially the independent variables

Wahyuni, S., Masitah, M., Bahari, D., Nursalam, N., Amin, M., & Mursalat, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kakao Di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Jurnal Sains Agribisnis, 4(1), 84-95. https://doi.org/10.55678/jsa.v4i1.1468

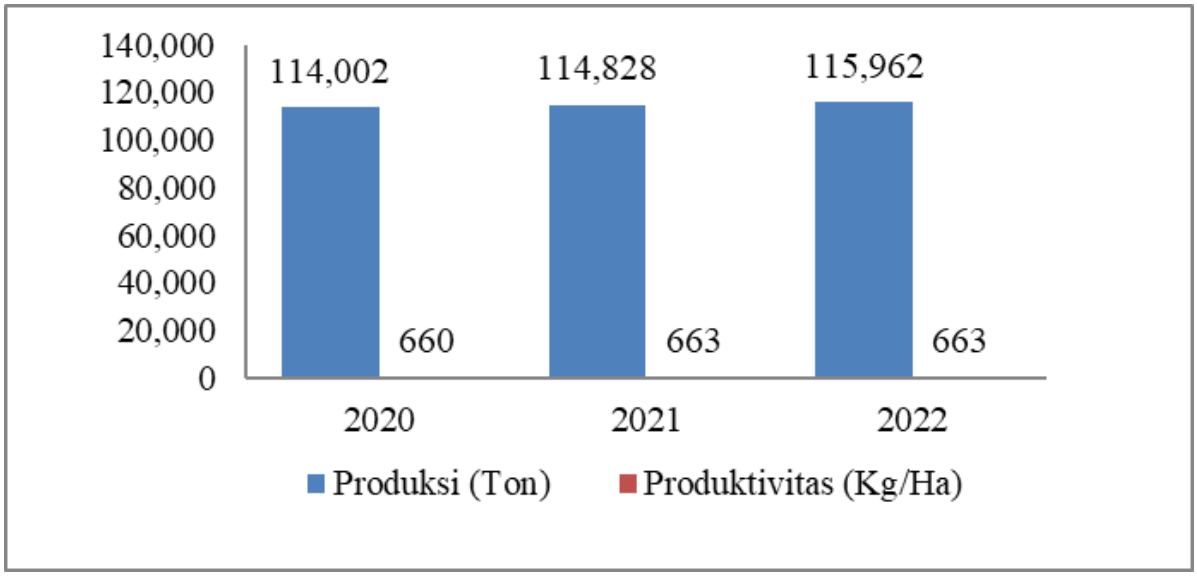
(number of producing trees, fertilizer, pesticides and labor) have a significant effect on the dependent variable (productivity).

Keywords: *Production Factors, Cocoa, Productivity*

PENDAHULUAN

Kakao salah satu tanaman yang menjanjikan bagi petani, karena cukup berperan dalam perekonomian bangsa Indonesia, yakni sebagai sumber pendapatan dan devisa negara, sebagai penyedia lapangan kerja, dan mendorong mengembangkan wilayah dan mengembangkan agroindustri. Tanaman kakao merupakan tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan, mengingat sumbangannya yang besar bagi perekonomian bangsa dan sumber devisa negara. Pada tahun 2015, ekspor komoditas kakao merupakan penyumbang ketiga terbesar total ekspor subsektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet dengan nilai sebesar US$1 307.08 juta sebesar Rp 16.99 triliun (Ditjenbun, 2016). Pada tahun 2016, perkebunan kakao telah menyediakan sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi sekitar 1.7 juta kepala keluarga petani di seluruh Indonesia (Mustopa, 2011). Kakao termasuk salah satu komoditas ekspor dari subsektor perkebunan yang merupakan komoditas unggulan nasional, dimana pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 komoditas ini memberikan sumbangan devisa keempat setelah kelapa sawit, karet, dan kelapa. Perkembangan ekspor komoditi kakao Indonesia pada tahun 2011-2021 mengalami fluktuasi dimana penurunan dan kenaikan terjadi selama 10 tahun terakhir sedangkan perkembangan kakao ekspor Sulawesi Tenggara dapat terlihat pada tahun 2015-2021 dengan mengalami peningkatan dan penurunan berfluktuatif (Masitah & Hasbiadi, 2022). Kakao banyak digunakan sebagai bahan baku seerti permen, bubuk coklat, lemak coklat yang bisa digunakan untuk industry farmasi, kosmetik, makanan dan minuman (Hasram, et al., 2023).

Sulawesi Tenggara saat ini tingkat produksi kakao cukup tinggi, salah satu daerah di Sulawesi Tenggara yang merupakan penghasil kakao terbesar yaitu Kabupaten Kolaka Utara. Kolaka Utara pernah merasakan masa keemasan tanaman kakao pada tahun 1997, ketika kritis ekonomi tengah melanda petani kakao tetap sejahtera karena harganya terkerek naik. Namun, sejak maraknya hama penyakit tanaman kakao di tahun 2000-an tidak lagi menjadi primadona bagi petani. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya produktivitas karena serangan hama dan penyakit buah yang mempengaruhi produksi hasil perkebunan semakin berkurang, dan bisa dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan perkebunan sehingga hasil dari perkebunan tersebut tidak maksimal. Komoditi kakao merupakan komoditi andalan ketiga setelah sektor padi sawah dan perikanan (Saediman, 2015).



Gambar 1. Produksi dan Produktivitas Kakao di Sulawesi Tenggara Periode 2020-2022

Gambar 1. menunjukkan bahwa produksi kakao di Sulaw]esi Tenggara pada tahun 2020 tercatat mencapai 114.002 ton. tahun 2021 mencapai produksi 114.828 ton terlihat terjadi sedikit peningkatan dan pada tahun 2022 mencapai 115.962 ton dimana terjadi peningkatan yang cukup besar. Sedangkan. produktivitas kakao di Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 tercatat mencapai 660 kg/ha. tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai 663 kg/ha dan pada tahun 2022 mempertahankan diangka yang sama 663 kg/ha.

Kecamatan Pakue Tengah salah satu daerah yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani kakao. Berdasarkan observasi awal pengembangan kakao di Kecamatan Pakue Tengah tidak lepas dari berbagai masalah yang dijumpai, salah satu dampak faktor yang menonjol adalah terganggunya produktivitas kakao karena hama yang sangat banyak dan sulit dikendalikan.

Tabel 1. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Usahatani Kakao Kabupaten Kolaka Utara Menurut Kecamatan, 2023

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Ranteangin	1803.70	1163.10	0.64
Lambai	1795.70	2140.20	1.19
Wawo	2825.50	1085.20	0.38
Lasusua	7142.60	3954.00	0.55
Katoi	3200.10	3573.20	1.11
Kodeoha	5735.40	3792.00	0.66
Tiwu	2413.70	1267.90	0.52
Ngapa	17810.30	14906.20	0.83
Watunohu	2648.40	1679.60	0.63
Pakue	5651.40	5692.70	1.00

Pakue Tengah	1008.10	1181.20	0.77
Pakue Utara	7290.50	5661.10	1.17
Batu Putih	8321.80	5265.60	0.63
Porehu	10777.40	6435.50	0.59
Tolala	546.50	2386.60	4.36
Jumlah	**78971.10**	**60175.10**	**15.03**
Rata-Rata	**5264.74**	**4011.67**	**1.00**

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2023)

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kecamatan Pakue Tengah memiliki produksi kakao sebesar 1.181,20 ton dengan luas lahan 1008,10 ha dan produktivitas sebesar 0,77 ton/ha pertahunnya. Sehingga produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah dapat dikatakan masih sangat jauh dari potensi ideal. Menurut Wahyuni (2019), apabila luas lahan rata-rata petani kakao pada ±2 ha dengan produktivitas sebesar 140 kg/ha dapat dikatakan masih sangat jauh dari potensi kakao ideal yaitu 1.150 – 2.000 kg/ha. Pengembangan kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara tidak lepas dari masalah yang dijumpai, salah satu dampak faktor yang menonjol adalah terganggunya produktivitas kakao. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah kabupaten Kolaka Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu menentukan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis suatu masalah yang ingin diketahui. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi antara lain dengan melakukan observasi, wawancara, pencatatan dan dokumentasi. Populasi penelitian ini berjumlah 206 orang petani kakao di wilayah Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Slovin, dengan mengidentifikasi 67 nama petani kakao sebagai responden.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor produksi pada penelitian ini digunakan pendekatan regresi linear berganda dalam model persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X1 + b_2X2 + b_3X3…..+ b_nXn}$$

Fungsi produksi diatas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga model persamaan linearnya sebagai berikut :

$$Ln(\frac{Y}{Lahan}) = \alpha + b_1 Ln(\frac{X1}{Lahan}) + b_2 Ln(\frac{X2}{Lahan}) + b_n Ln(\frac{Xn}{Lahan})$$

$$dimana,\ Y^* = \frac{Y}{Lahan}\ ;\ X_i^* = \frac{X_i}{Lahan}$$

$$LnY^* = \alpha + b_1\ LnX_1^* + b_2\ LnX_2^* + b_3\ LnX_4^* + b_n\ LnX_n^*$$

Dimana:
Y : Produktivitas Kakao (Kg/Ha)
a : Konstanta
b : Koefisien Pendugaan
X1 : Jumlah Pohon Berproduksi (Pohon)
X2 : Pupuk (Kg)
X3 : Pestisida (L)
X4 : Tenaga Kerja (HOK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Daerah Kecamatan Pakue Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang terletak didaratan tinggi bagian utara Kabupaten Kolaka Utara yaitu melintang dari utara ke selatan kira-kira 3°10'0" LS - 3°15'0" LS dan membujur dari barat ke timur antara 121°5'0' BT - 121°15'0' BT. Wilayah Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara berbatasan langsung dengan masing-masing:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pakue Utara
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pakue
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone

Wilayah Kecamatan Pakue Tengah mencakup wilayah daratan dan lautan karena terletak di pesisir pantai Teluk Bone, luas daratan Kecamatan Pakue Tengah sebesar 191,82 km^2.

Karakteristik Responden

Petani kakao (responden) yang ada di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Karakteristik petani responden yang diambil antara lain, umur responden, jenis kelamin dan tingkat pendidikan petani.

Umur

Umur atau usia adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden pada saat dilakukan penelitian yang dihitung dalam satuan tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam

melakukan aktivitas. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur di Kecamatan Pakue Tengah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Responden Petani Kakao Di Kecamatan Pakue Tengah

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<15	-	-
2.	15-64	62	93
3.	>64	5	7
	Jumlah	**67**	**100**

Sumber: data primer diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden petani kakao kisaran umur 15-64 tahun atau tergolong usia produktif berjumlah 62 orang atau 93%, sedangkan responden kisaran umur >64 tahun tergolong usia non produktif berjumlah 5 orang atau 7% dan pada usia <15 tergolong belum produktif 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang berada didaerah penelitian lebih banyak pada kategori usia produktif meskipun ada beberapa petani yang tergolong usia non produktif masih melalukan usahatani kakao. Kondisi ini dapat menjamin kemampuan kerja dari responden untuk lebih mengembangkan usahatani kakao dalam meningkatkan produktivitas.

Jenis Kelamin

Menurut (Yuliani, 2018), jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki- laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Jenis kelamin responden pada daerah penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden Petani Kakao Di Kecamatan Pakue Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	60	90
2.	Perempuan	7	10
	Jumlah	**67**	**100**

Sumber: data primer diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perempuan dan laki-laki. Dimana jenis kelamin terbanyak ialah laki-laki yaitu 60 jiwa dengan persentase 90% dan perempuan 7 jiwa dengan persentase 10%. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa petani kakao lebih dominan laki-laki yang mengambil keputusan melakukan pekerjaan menjadi petani kakao tersebut. Sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki berperan dalam melakukan kegiatan usahatani kakao dibandingkan dengan perempuan hanya sebagai tenaga tambahan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam menjalankan setiap usaha karena sangat berkaitan dengan pengetahuan dan pola penerimaan terhadap inivasi-inovasi baru dalam menjalankan usaha. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku dan kemampuan seseorang dalam penyerapan informasi yang berkaitan dengan usahanya, pendidikan yang diperoleh diharapkan akan dapat mengubah tingkat pengetahuannya menjadi lebih luas sehingga dapat berfikir lebih dalam mengelola usahanya (Yani, 2023). Disamping itu, pendidikan sesorang diharapkan akan lebih mudah memahami, menerapkan dan mengembangkan inovasi baru yang dapat meningkatkan pendapatan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Kakao Di Kecamatan Pakue Tengah

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	34	50
2.	SMP	20	30
3.	SMA	7	10
4.	S1	6	10
	Jumlah	**67**	**100**

Sumber: data primer diolah, (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seleuruh responden perneh mengikuti pendidikan formal. Kondisi tersebut merupakan modal yang baik dalam pengembangan usahatani kakao yang dijalankan oleh responden. Dengan pendidikan yang cukup, diharapkan responden tidak akan mengalami yang berarti dalam penerapan inovasi serta teknologi-teknologi baru dalam pengembangan usahatani kakao. Tingkat pendidikan petani dibagi ata 4 bagian yaitu SD, SMP, SMA dan S1. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SD yaitu 34 jiwa dengan persentase 50%, selanjutnya untuk tingkat SMP sebanyak 20 jiwa dengan persentase 30%, dan yang paling sedikit tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 7 orang dengan persentase 10% dan S1 sebanyak 6 jiwa dengan persentase 10%. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhi Produksi Kakao

Analisi Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Analisis nilai koefisien korelasi (R) koefisien determinasi (R2) pada model summary dipergunakan untuk mengetahui keeratan dan besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil uji secara serentak. Berdasarkan hasil analisa menggunakan aplikasi SPSS versi 16 for window dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853[a]	.728	.711	.15918

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Jumlah Pohon Berproduksi, Pestisida, Pupuk

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: data primer diolah, (2024)

Nilai R yang didapatkan 0.853, artinya korelasi antara variabel jumlah pohon yang berproduksi (X1), pupuk (X2), pestisida (X3), umur tanaman (X4) dan tenaga kerja (X5) terhadap variabel dependen produktivitas (Y) sebesar 0.853. Hal ini berarti terjadi hubungan sangat kuat antar variabel tersebut. Nilai Adjusted R Square memberikan gambaran besarnya kontribusi pengaruh variabel independen jumlah pohon yang berproduksi (X1), pupuk (X2), pestisida (X3), umur tanaman (X4) dan tenaga kerja (X5) terhadap variabel dependen: produktivitas (Y) yaitu sebesar 0.711. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen (jumlah pohon yang berproduksi, pupuk, pestisida, umur tanaman dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi) sebesar 71,1%, sedangkan sisanya sebesar 28,9% artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kakao yang tidak dimasukkan ke dalam parameter penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikasi kontribusi hasil antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisa menggunakan aplikasi SPSS versi 16 for window dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA[b]

Model		Df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	Regression	4	1.053	41.566	2.52	.000[a]
	Residual	62	.025			
	Total	66				

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Jumlah Pohon Berproduksi, Pestisida, Pupuk

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: data primer diolah, (2024)

Dari hasil tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 41.566 sedangkan F_{tabel} diketahui df1 = 4 dan df2 = 62 dengan taraf kepercayaan 95% maka F_{tabel} diperoleh 2.52. Oleh karena itu, F_{hitung} 41.566 > F_{tabel} 2.52 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain secara bersama-sama variabel independen (luas lahan, jumlah pohon yang berproduksi, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produktivitas).

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh lua lahan, jumlah pohon yang berproduksi, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kakao di daerah penelitian. Berdasarkan hasil analisa menggunakan aplikasi SPSS versi 16 for window dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Sig
(Constant)	.573		.568
LnX1	5.467	1.667	.000
LnX2	-5.973	1.667	.000
LnX3	2.501	1.667	.015
LnX4	5.978	1.667	.000

Sumber: data primer diolah, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 6, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel jumlah pohon yang berproduksi (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel jumlah pohon yang berproduksi (X1) memiliki nilai sig. 0.000 < 0.05 dan nilai t-hitung 5.467 > t-tabel 1.667, artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga menujukkan bahwa variabel jumlah pohon yang berproduksi (X1) terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas (Y) usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panna et al., 2021) bahwa jumlah pohon yang berproduksi berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao. Koefisien regresi jumlah pohon berproduksi dalam penelitian ini adalah 5.467, hal ini menunjukkan bahwa didaerah penelitian jarak tanam yang digunakan unntuk menanam tanaman kakao sudah benar dilihat dari tanda positif pada koefisien regresi jumlah pohon yang berproduksi (jumlah tegakan).

Variabel pupuk (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel pupuk (X2) memiliki nilai sig. 0.000 < 0,05 dan nilai t-hitung -5.973> t-tabel 1.667, artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal

ini menujukkan bahwa variabel pupuk (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2019) variabel pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao. Koefisien regresi penggunaan pupuk dalam penelitian ini adalah -5.973, hal ini menunjukkan pada daerah penelitian penggunaan pupuk berlebihan dilihat dari tanda negatif pada koefisien regresi. Jika terjadi penambahan pupuk sebesar 1% kemungkinan akan menurunkan produktivitas sebesar 5.973 kg, hal ini disebabkan karena pupuk merupakan input produksi penting yang membantu pertumbuhan tanaman namun apabila penggunaannya tidak sesuai dengan dosis yang benar maka produktivitas akan rendah. Penggunaan pupuk yang optimal dan sesuai takaran atau dosis dalam kegiatan usahatani dapat memberikan peningkatan hasil produksi.

Variabel pestisida (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel pestisida (X3) memiliki nilai sig. 0.015 < 0.05 dan nilai t-hitung 2.501 > t-tabel 1.667, artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menujukkan bahwa variabel pestisida (X3) terdapat pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro & Fidayani, 2020) variabel pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao. Penggunaan pestisida mempunyai peran penting dalam mencegah hama dan penyakit, pengawasan yang ketat dengan menyemprotkan pestisida dapat meningkatkan produksi. Jadi, ketika petani kakao tidak sesuai dengan SOP pemberian pestisida yaitu tepat dosis, tepat waktu dan tepat guna sehingga penggunaan pestisida harus dikurangi dan sesuai rekomendasi jika menginginkan produksi kakao mengalami peningkatan.

Variabel tenaga kerja (X4)

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel tenaga kerja (X4) memiliki nilai sig. 0.000 < 0.05 dan nilai t-hitung 5.978 > t-tabel 1.667, artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menujukkan bahwa variabel tenaga kerja (X4) terdapat pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gulma, 2020) variabel tenaga terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi kakao. Koefisien regresi penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah 5.978 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sehingga setiap penambahan 1 HOK kemungkinan akan meningkatkan produktivitas usahatani kakao dengan skala 1 Ha sebesar 5.978 kg.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah, secara parsial variabel independen (jumlah pohon berproduksi, pupuk, pestidida, dan tenaga kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (produktivitas). Untuk secara simultan atau secara bersama-sama variabel jumlah pohon

yang berproduksi, pupuk, pestidsida, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Pakue Tengah. Kepada pemerintah diharapkan untuk selalu melakukan pembinaan kepada petani terkait penggunaan pupuk yang sesuai terhadap tanaman kakao secara rutin agar pengetahuan para petani tentang penggunaan pupuk, sehingga petani dapat mempraktekkan dilapangan secara benar. Kemudian untuk para petani diharapkan agar selalu meningkatkan hasil produksi dengan mempraktekkan segala masukan yang diterima pada saat menghadiri penyuluhan dan juga aktif dalam mengadakan pertemuan antar petani atau kelompok tani sehingga dapat saling berbagi pengalaman demi pengembangan usahataninya agar hasil panen selalu mengalami hasil yang signifikan kedepannya, dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan penambahan variabel diluar penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah mendukung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, S., Syahni, R., & Khairati, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Rakyat di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar). *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, *1*(1), 97–103. https://doi.org/10.25077/joseta.v1i1.13

Gulma, N. (2020). Fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2020. *Scholar*, *Vegetable Mix*, 1–60.

Hasram, F., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Pengendalian P3s (Pemangkasan, Pemupukan, Panen Sering Dan Sanitasi) Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Tarobok Luwu Utara. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(2), 54–63.

Lestari. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Kakao rakyat Di Desa Lasiroku Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. *Scholar*, *14*(2), 1–4.

Masitah, M., & Hasbiadi, H. (2022). Daya Saing Komoditas Ekspor Unggulan Kakao Sulawesi Tenggara, Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali : Agricultural Journal*, *5*(3), 559–567. https://doi.org/10.37637/ab.v5i3.1025

Masitah, M., Prihantini, CI., Nursalam, Yani, P., & Khaerunnisa (2023). Participation of Local Farmer's Organization in Supporting the Cacao Plant Revitalization Program. *Indigenous Agriculture, 2(1), 79-90.*

Mustopa, Z. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak. *Universitas Diponegoro*, 1–79.

Panna, M. R., Marhawati, Nurdiana, Mustari, & Supatminingsih, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, *1*(2), 1–11.

Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Vigor: Jurnal Ilmu*

Pertanian Tropika Dan Subtropika, *5*(1), 24–30. https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2415

Sri Yuliani. (2018). *Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen*.

Yani, P. (2023). *Peran kelembagaan petani dalam mendukung program revitalisasi tanaman kakao di kecamatan pakue tengah kabupaten kolaka utara*.